

PENINGKATKAN KEMAMPUAN BERPIKIR KREATIF SISWA DENGAN MODEL PEMBELAJARAN AIR

Husnidar

Dosen Program Studi Akuakultur Fakultas Pertanian Universitas Almuslim
Email: Husnidar0@gmail.com

Diterima 13 Agustus 2018/Disetujui 03 September 2018

ABSTRAK

Rendahnya hasil belajar matematika siswa merupakan suatu masalah yang mendasar di SMA Negeri 1 Kuta Blang. Hal ini disebabkan karena siswa mengalami kesulitan menyelesaikan permasalahan pada beberapa materi matematika diantaranya SPLTV. Untuk mengatasi masalah tersebut, peneliti telah melakukan penelitian dengan menggunakan model pembelajaran AIR. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran AIR terhadap kemampuan berpikir kreatif siswa pada materi SPLTV di SMA Negeri 1 Kuta Blang. Pendekatan penelitian yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif, dengan jenis penelitian eksperimen dan rancangan *One Group Pretest-Posttest Design*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X SMA N 1 Kuta Blang yang berjumlah tahun ajaran 2017/2018. Sampel diambil satu kelas, yaitu kelas X 1 dengan jumlah siswa 20 orang dari keseluruhan populasi yang dipilih dengan menggunakan teknik *purposive sampling* yaitu penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Pengumpulan data dilakukan dengan melakukan tes. Data hasil tes yang telah terkumpul dianalisis menggunakan statistik uji-t. Setelah dilakukan pengolahan data, diperoleh $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $2.99 > 2.101$, maka hipotesis H_0 ditolak dan hipotesis H_a diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan pada penerapan model pembelajaran AIR terhadap kemampuan berpikir kreatif siswa pada materi SPLTV di SMA Negeri 1 Kuta Blang.

Kata kunci: model pembelajaran AIR, kemampuan berpikir kreatif

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu hal terpenting bagi manusia dalam rangka membentuk pribadi yang berguna dan dapat diandalkan dalam kehidupan dan masyarakat. Berbagai usaha dilakukan agar pendidikan dapat diperoleh semaksimal mungkin, baik dalam keluarga, lingkungan maupun di sekolah. Dewasa ini, pendidikan sekolah terus ditingkatkan untuk membentuk karakteristik peserta didik yang lebih baik dan sesuai dengan tujuan pendidikan nasional. Keberhasilan pembentukan karakteristik tersebut tidak pernah lepas dari peran utama guru sebagai pembimbing bagi siswa.

Keberhasilan pembentukan karakteristik oleh guru tersebut senantiasa disertai dengan sikap ikhlas dalam mengembangkan tugas agar tercipta anak didik yang berpotensi. Menurut Syaefudin dan Syamsuddin (2007:2), menyatakan bahwa pendidikan merupakan upaya yang dapat mempercepat pengembangan potensi manusia untuk mampu mengemban tugas yang dibebankan padanya, karena hanya manusia yang dapat dididik dan mendidik. Demikian halnya dalam hal penerapan pendidikan matematika di sekolah, juga perlu ditingkatkan. Matematika sebagai salah satu ilmu dasar kini telah berkembang pesat, baik materi maupun kegunaannya, sehingga dalam pembelajarannya di ruang lingkup sekolah harus memperhatikan perkembangannya, baik dimasa lalu, masa sekarang maupun kemungkinan-kemungkinannya untuk masa depan.

Namun sangat disayangkan, banyak siswa merasakan kesulitan dalam mempelajari matematika, bahkan kebanyakan dari siswa enggan untuk mempelajari matematika. Salah satu penyebab rendahnya hasil belajar siswa dalam memahami matematika adalah karena kesalahan cara mengajar dan mengaplikasikan matematika ke dalam situasi kehidupan nyata siswa sehari-hari. Sehingga siswa menganggap matematika kurang bermakna bagi mereka.

Berdasarkan hasil obsevasi di SMA Negeri 1 Kuta Blang, penulis menemukan beberapa informasi dari data yang diperoleh pada siswa kelas X SMA tahun pelajaran 2017/2018 tampak hasil belajar siswa dibidang matematika masih rendah. Salah satu cara untuk mengatasi permasalahan di atas adalah dengan memberikan kesempatan kepada siswa untuk lebih banyak mendengar dan menyimak pelajaran, kemudian mengajak siswa untuk mau berpikir dan melakukan repetisi atau pengulangan secara individu. Sehingga salah solusi yang tepat untuk hal ini adalah dengan menerapkan model pembelajaran *AIR* untuk mengetahui peningkatan kemampuan berpikir kreatif siswa.

Menurut Arends (Suprijono, 2012:46), menyatakan bahwa model pembelajaran mengacu pada pendekatan yang akan digunakan, termasuk didalamnya tujuan-tujuan pembelajaran, tahap-tahap dalam kegiatan pembelajaran, lingkungan pembelajaran dan pengelolaan kelas. Berdasarkan pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *AIR* (*auditory, intellectually, repetition*) dapat dijadikan sebagai pemecahan masalah dalam mengajar matematika. Model pembelajaran *AIR* terdiri dari 3 aspek yaitu: *auditory* (belajar dengan berbicara dan mendengarkan, menyimak), *intellectually* (presentasi, argumentasi, mengemukakan pendapat dan menanggapi, serta *repetition* (quiz dan pengulangan individu). Sedangkan, menurut Annik, D.H, (Pujiastutik H. 2016), menyatakan bahwa model pembelajaran *AIR* (*auditory, intellectually, repetition*) dapat meningkatkan prestasi belajar peserta didik dibandingkan metode lain karena kegiatan membaca, memahami dan mengulang dapat memotivasi peserta didik untuk belajar dan menumbuhkan rasa keingintahuan.

Salah satu aspek model pembelajaran *AIR* (*auditory, intellectually, repetition*) adalah menuntun kemampuan berpikir kreatif siswa. Kemampuan berpikir kreatif adalah kemampuan untuk menciptakan gagasan-gagasan baru dan orisinal, serta menghasilkan lebih banyak alternatif untuk memecahkan suatu masalah. Guilford (Munandar, 2009), mengemukakan ciri-ciri dari kreativitas antara lain: 1) kelancaran berpikir (*fluency of thinking*); 2) keluwesan berpikir (*flexibility*); 3) elaborasi (*elaboration*) dan 4) originalitas (*originality*).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 1 Kuta Blang tahun pelajaran 2017/2018. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif dengan rancangan *One Group Pretest-Posttest Design*. Adapun populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X SMA Negeri 1 Kuta Blang. Sedangkan yang menjadi sampelnya adalah kelas X 1 dari keseluruhan populasi yang dipilih dengan menggunakan teknik *purposive sampling*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil perhitungan diperoleh $t_{hitung} = 2.99$, sementara t_{tabel} dengan $dk = (n - 2) = (20 - 2) = 18$, pada taraf signifikan $\alpha = 0.05$ diperoleh $t_{tabel} = 2.101$. Karena $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $2.99 > 2.101$, maka hipotesis H_0 ditolak dan hipotesis H_a diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh model pembelajaran *AIR* terhadap kemampuan berpikir kreatif siswa pada materi SPLTV datar di SMA Negeri 1 Kuta Blang.

Hasil perhitungan skor rata-rata observasi terhadap peneliti adalah sebesar 91.22% dan berdasarkan taraf keberhasilan aktivitas peneliti pada kedua pertemuan dikategorikan sangat baik. Skor rata-rata observasi terhadap siswa adalah 88.23% dan berdasarkan taraf keberhasilan aktivitas siswa pada kedua pertemuan dikategorikan baik.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan maka dapat disimpulkan bahwa: 1) penerapan model pembelajaran *AIR* efektif digunakan pada mata pelajaran matematika pada materi SPLTV; dan 2) hasil analisis data yang telah penulis lakukan, disimpulkan bahwa model pembelajaran *AIR* dapat meningkatkan kemampuan berpikir kreatif siswa pada materi SPLTV.

REFERENSI

- Agus, Suprijono. 2012. *Cooperative Learning*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Annik, (Pujiastutik H. 2016). *Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Auditory Intellectually Repetition*. Proceeding Biology Education Conferece. Vol 13(1) 2016: 515-518.
- Syaefudin, U. & Syamsuddin, A. 2007. *Perencanaan Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Utami, Munandar. 2009. *Perkembangan Kreativitas Anak Berbakat*. Jakarta: Rineka Cipta.